

Table Of Content

Journal Cover	2
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

ISSN (ONLINE) 2598-9936



INDONESIAN JOURNAL OF INNOVATION STUDIES
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

**The Need for Affiliation and Assertive Behavior in Students Joining
Student Organizations**

*Kebutuhan Afiliasi dan Perilaku Asertif pada Mahasiswa yang
Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan*

Qolbi Istaghfirul, qolbiistaghfirull@gmail.com, (0)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Effy Wardati Maryam, effy.wardati@umsida.ac.id, (1)

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

⁽¹⁾ Corresponding author

Abstract

This study aims to determine the relationship between the need for affiliation with assertive behavior in students who follow student organizations at the University of Muhammadiyah Sidoarjo. The research uses a correlational quantitative approach. The sampling technique in this study is a proportional non random sampling technique with a sample size of 301. Data collection uses a psychological scale with a Likert scale model, namely affiliation needs scale and assertive behavior scale. Data analysis using Pearson Product Moment correlation technique using SPSS 25.0 for windows program. The results of this study indicate $r_{xy} = 0.606$ and with a significance value of 0.000 where $p < 0.05$, which means the researcher's hypothesis is accepted, namely there is a positive and significant relationship between the need for affiliation and assertive behavior in students who follow student organizations at the University of Muhammadiyah Sidoarjo. The effect of affiliation needs on assertive behavior is 36.7%.

Published date: 2023-01-30 00:00:00

Pendahuluan

Organisasi merupakan wadah untuk mahasiswa agar dapat mengembangkan pola pikir dalam berorganisasi [1]. Organisasi juga dimaknai sebagai sebuah kelompok dengan beberapa anggota yang mempunyai tujuan yang serupa. Beberapa organisasi dibentuk oleh mahasiswa itu sendiri yaitu Himpunan Mahasiswa Program Studi (HIMAPRODI), Ikatan mahasiswa Muhammadiyah (IMM), Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM), Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM). Organisasi tersebut merupakan wadah mahasiswa untuk mengembangkan minat, bakat, dan keahlian diluar kelasnya. Organisasi membentuk mahasiswa untuk dapat berinteraksi dengan anggota satu sama lainnya. Interaksi dapat terjadi pada setiap individu dengan secara langsung maupun tidak langsung kepada anggota organisasi yang lainnya. mahasiswa mampu berinteraksi dengan efektif apabila berinteraksi dengan jujur dan dapat mengekspresikan dirinya, tanpa memberi dampak negatif atau merugikan orang lain [2]. Perilaku - perilaku tersebut dapat juga disebut perilaku asertif.

Terdapat beragam pengertian tentang perilaku asertif dari para ahli namun hakekatnya arti dari perilaku asertif memiliki makna yang sama satu sama lain. Kata asertif atau dalam Bahasa Inggris disebut "assert" yang memiliki arti menyatakan dengan tegas, jujur serta bersifat positif [3]. Apabila sifatnya memberi dampak negatif ke orang lain dan menyebabkan kerugian maka tidak bisa disebut asertif [4]. Perilaku asertif juga dapat diartikan sebagai kemampuan mengekspresikan diri secara langsung, yang bersifat jujur dan tidak berdampak negatif ke orang lain [2].

Berdasarkan hasil penelitian satuti dengan judul "Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Aktivistis Universitas Surakarta" menunjukkan bahwa perilaku asertif pada mahasiswa aktivis mayoritas sedang, karena mayoritas dari subjek merasa sungkan kepada anggota lainnya ketika memberikan pendapat yang berbeda pada saat rapat [2].

Berdasarkan survey awal melalui wawancara kepada tiga mahasiswa anggota organisasi kemahasiswaan terkait permasalahan asertif, menunjukkan adanya rasa ketakutan, merasa tidak nyaman, kurang tegas, cemas serta mengeluh. Hal tersebut berhubungan dengan apa yang sudah dijelaskan bahwa kurangnya berperilaku asertif menyebabkan individu memendam perasaannya, berpura - pura, dan menahan berpendapat [5]. kurangnya berperilaku asertif menyebabkan rasa sakit, gelisah dan kadang -kadang marah sebagai hasil ketidak tegasan diri [6].

Perilaku asertif dipengaruhi oleh faktor internal yang terdiri dari kurangnya percaya diri (rasa takut, ragu) dan Ingatan (lupa) dan faktor eksternal yang terdiri lingkungan, waktu, situasi dan kondisi [7]. Berdasarkan penelitian yang berjudul hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan perilaku asertif pada anak usia 5-6 tahun di yayasan buah hati bunda, tk dan paud bondar desa tambusai barat, menunjukkan bahwa Kebutuhan afiliasi juga sangat berpengaruh pada perilaku asertif dan mempunyai hubungan signifikan, pengaruh tersebut bisa kita lihat bahwa anak memiliki kepedulian dan perhatian terhadap temannya, anak bisa bekerja sama dengan temannya, anak sudah mau berbagi makanan dengan temannya tanpa disuruh gurunya [8].

Hasil penelitian terdahulu yang berjudul "Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi dengan Asertivitas pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Palembang" menunjukkan bahwa kebutuhan afiliasi merupakan salah satu sumber dari peserta didik yang bisa mempengaruhi asertivitasnya. Sumber tersebut menunjukkan peserta didik dapat bekerjasama dengan temannya, peserta didik bisa mengungkapkan pendapat dan mempertahankan hak, dan juga bisa menerima pendapat atau ide dari temannya [7].

Kebutuhan afiliasi merupakan Kebutuhan afiliasi merupakan suatu keinginan untuk berhubungan secara ramah dan menyenangkan dengan individu lain serta menjaga hubungan tersebut dengan baik [9]. Individu dengan tingkat kebutuhan afiliasi tinggi akan berkecenderungan mempunyai rasa bergantung terhadap individu lainnya dengan tujuan agar dapat diterima dan menjadi bagian dari kelompoknya. Pendapat tersebut sesuai dengan Tambunan bahwa individu ingin diakui oleh kelompoknya dan berusaha untuk diterima menjadi bagian dari kelompok itu [10]. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi bagian dari kelompok itu menyebabkan individu berusaha mengikuti perilaku dari kelompok tersebut. Hal tersebut juga sama yang dikatakan oleh Hurlock, bahwa individu akan berperilaku sesuai dan sama dengan apa yang diharapkan oleh kelompoknya agar ia bisa diterima, sehingga didalam kelompok tersebut individu tidak akan bisa mengembangkan perilaku asertifnya yang menyebabkan individu akan berperilaku non asertif [11].

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, peneliti hendak menjalankan studi lebih lanjut dengan mengajukan judul "Hubungan antara Kebutuhan Afiliasi dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo". Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui apakah ada Hubungan antara Kebutuhan Afiliasi dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa yang Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kebutuhan afiliasi yang diukur dengan skala kebutuhan afiliasi. Sementara variabel terikat dalam penelitian ini yakni perilaku asertif yang diukur dengan skala perilaku asertif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo sebanyak 2164 mahasiswa, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 301 mahasiswa. Pengumpulan data memakai Teknik skala, yaitu skala kebutuhan afiliasi dan perilaku asertif yang memakai skala likert 1 - 4.

Skala kebutuhan afiliasi berjumlah 18 butir aitem terdiri atas 12 aitem *favourabledan* 6 aitem *unfavourable*, yang meliputi aspek lebih suka bersama orang lain dari pada sendiri, sering berinteraksi dengan orang lain, rasa ingin disukai dan diterima orang lain, menyenangkan orang lain, menunjukkan dan memelihara sikap setia terhadap teman, mencari persetujuan dan kesepakatan [12]. Dengan nilai reliabilitas *cronbach's alpha* 0,872. Sementara skala perilaku asertif mempunyai 15 butir aitem terdiri atas 9 aitem *favourabledan* 6 aitem *unfavourable*, yang meliputi aspek bertindak sesuai keinginannya, mampu mengekspresika perasaan jujur dan nyaman, mampu mempertahankan diri, mampu menyatakan pendapat, tidak mengabaikan hak - hak orang lain [13]. Dengan nilai reliabilitas *cronbach's alpha* 0,864.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk uji hipotesis. Sebelum melakukan uji hipotesis dilakukkann uji normalitas dan uji linearitas.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Hasil Uji Normalitas pada tabel Kolmogorov Smirnov menunjukkan :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		178
Normal Parametersa	Mean	301
	Std.Deviation	.0000000
Most Extreme Differences	Absolute	.050
	Postive	.046
	Negaitve	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.066c

Table 1. Uji Normalitas

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai signifikansi (p)=0,066. Dengan hal ini asumsi normalitas terpenuhi dan dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal yang dimana nilai signifikansi lebih dari 0,05 (0,066 > 0,05).

Hasil uji linearitas pada tabel dibawah menunjukkan :

ANOVA TABLE							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Asertif * Kebutuhan Afiliasi	Between Groups	(Combined)	4625.227	33	140.158	6.662	.000
		Linearity	3763.472	1	3763.472	178.880	.000
	Deviation from Linearity	861.755	32	26.930	1.280	.151	
	Within Groups		5617.444	267	21.039		
	Total		10242.671	300			

Table 2. Uji Linieritas

Berdasarkan tabel pada kolom *deviation from linearity* nilai signifikansi (p) sebesar 0,275 artinya nilai signifikansi (p) > 0,05 (0,275>0,05) maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan

variabel terikat. Selain itu juga dapat dilihat pada kolom *linearity* nilai signifikansi (p) sebesar 0,000 yang berarti nilai signifikansi (p) < 0,05 (0,000<0,05) maka dapat dikatakan terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Sesudah melakukan uji asumsi, berikutnya peneliti melakukan uji hipotesis :

Correlations			
		Kebutuhan Afiliasi	Perilaku Asertif
Kebutuhan Afiliasi	Pearson Correlation	1	.606**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	301	301
Perilaku Asertif	Pearson Correlation	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	301	301

Table 3. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel uji hipotesis dapat diketahui hasil dari koefisien korelasi $r_{xy} = 0,606$ dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi (p) < 0,05 (0,000<0,05) artinya terdapat hubungan antara kebutuhan afiliasi dengan perilaku asertif pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan. Hasil koefisien korelasi pada tabel di atas menunjukkan hasil yang positif ($r_{xy} = 0,606$) sehingga menunjukkan adanya hubungan positif antara kedua variabel dalam penelitian ini artinya ketika kebutuhan afiliasi tinggi maka perilaku asertif semakin tinggi juga.

Besar kekuatan hubungan pada variabel kebutuhan afiliasi dengan perilaku asertif bisa dilihat dari tabel berikut ini :

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606a	.367	.365	4.655

Table 4. Sumbangan Efektif

Berdasarkan hasil dari tabel kekuatan hubungan antara kedua variabel dapat diketahui bahwa nilai *R Square* adalah sebesar 0,367 atau 36,7% ($0,367 \times 100\%$). Artinya variabel kebutuhan afiliasi memiliki pengaruh terhadap perilaku asertif sebesar 36,7%. Sedangkan 63,3% perilaku asertif dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

Berdasarkan hasil tabel kategorisasi skor subjek pada masing - masing variabel menunjukkan :

Skor Subjek				
Kategori	Kebutuhan Afiliasi		Perilaku Asertif	
	F	%	F	%
Rendah	8	2,7%	45	15%
Sedang	145	48,2%	153	50,8%
Tinggi	148	49,2%	103	34,2%
Jumlah	301	100%	301	100%

Table 5. Kategorisasi Data

Berdasarkan hasil tabel kategori skor pada skala kebutuhan afiliasi terdapat 8 mahasiswa berada pada golongan yang rendah dengan prosentase 2,7%, 145 mahasiswa berada pada golongan yang sedang dengan prosentase 48,2%, dan 148 mahasiswa berada pada golongan yang tinggi dengan prosentase 49,2%. Sedangkan hasil kategori skor pada skala perilaku asertif diketahui terdapat 45 mahasiswa berada pada golongan yang rendah dengan prosentase 15%, 153 mahasiswa berada pada golongan yang sedang dengan prosentase 50,8%, serta 103 mahasiswa berada pada golongan yang tinggi dengan prosentase 34,2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di universitas muhammadiyah sidoarjo memiliki tingkat kebutuhan afiliasi yang tinggi dan tingkat perilaku asertif yang cenderung sedang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui koefisien korelasi $r_{xy} = 0.606$ dengan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai

tersebut < 0.05 . hasil tersebut memperlihatkan hubungan yang signifikan dan positif antara variabel kebutuhan afiliasi dengan perilaku asertif. sehingga ketika kebutuhan afiliasi tinggi maka perilaku asertif semakin tinggi juga pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di universitas muhammadiyah sidoarjo.

Hasil tersebut didukung berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul "Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dengan Perilaku Asertif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Yayasan Buah Hati Bunda, Tk Dan Paud Bondar Desa Tambusai Barat" menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif sebesar $r_{xy} = 0.577$ antara kebutuhan afiliasi dengan perilaku asertif. hubungan antara kedua variabel tersebut bisa dilihat bahwa anak memiliki kepedulian dan perhatian terhadap temannya, anak bisa bekerja sama dengan temannya, anak sudah mau berbagi makanan dengan temannya tanpa disuruh gurunya, anak sudah sanggup menatap temannya ketika sedang melakukan komunikasi tanpa merasa malu [8].

Berdasarkan hasil kategori skor, diketahui bahwa perilaku asertif pada penelitian ini tergolong sedang dengan presentase 50,8%. Artinya 153 mahasiswa ada yang mampu berperilaku asertif dengan cara berani mengutarakan pendapat tanpa merasa menyakiti orang lain dan sebagian dari mahasiswa kurang mampu dalam berperilaku asertif seperti tidak suka memberikan saran karna takut salah. Seperti halnya penelitian dengan judul "Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Asertif Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UKSW" menyatakan bahwa perilaku asertif yang dimiliki subjek tergolong sedang, karena mayoritas dari subjek kurang percaya diri dalam bertanya ketika diadakan sesi tanya jawab, sebagian subjek kurang asertif dan memilih berdiam diri, akan tetapi ada juga beberapa subjek yang lebih ingin tau dengan cara bertanya [14].

Seseorang yang memiliki kebutuhan afiliasi yang baik, memiliki kecendrungan untuk menjalin hubungan dan berinteraksi dengan orang lain [9]. Seseorang yang mampu berinteraksi dengan cara mengekspresikan diri secara jujur, senang, tegas dan nyaman tanpa mengabaikan hak - hak orang lain dapat diartikan dengan perilaku asertif [15]. menyatakan bahwa mayoritas subjek pada penelitian memiliki kebutuhan afiliasi yang tinggi. Artinya sebagian besar mahasiswa mampu memenuhi kebutuhan afiliasi dengan cara menjalin hubungan yang baik dengan anggota organisasinya. Adanya suatu hubungan yang baik antar anggota menimbulkan sebuah interaksi yang lebih baik juga, interaksi yang dilakukan yakni dengan cara berinteraksi secara nyaman tanpa merendahkan atau merugikan anggota lainnya interaksi tersebut juga bisa dikatakan perilaku asertif. Seperti halnya penelitian dengan judul "Hubungan Kebutuhan Afiliasi Dengan Pengungkapan Diri Pada Pengguna Media Sosial" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kebutuhan afiliasi pada subjek tergolong tinggi dan juga menyatakan bahwa individu yang mempunyai kebutuhan afiliasi tinggi akan selalu berinteraksi dengan individu lain [16].

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa kebutuhan afiliasi memiliki pengaruh sebesar 36,7% terhadap perilaku asertif pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di universitas muhammadiyah sidoarjo. Sedangkan 63,3% perilaku asertif dipengaruhi oleh faktor lain. faktor lain yang mempengaruhi perilaku asertif adalah jenis kelamin, *self esteem* (harga diri), kebudayaan, tingkat pendidikan, tipe kepribadian, situasi tertentu lingkungan disekitarnya [17]. Seperti halnya penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Harga diri Dengan Perilaku Asertif Pada Remaja" menunjukkan terdapat korelasi yang positif dan juga signifikan antara harga diri dengan perilaku asertif sebesar 0,694. Hasil ini memperlihatkan hubungan yang searah sehingga pengaruh harga diri terhadap perilaku asertif sangat kuat. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mampu mengekspresikan dirinya dan mampu menerima dirinya juga [18].

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara kebutuhan afiliasi dengan perilaku asertif pada mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan di universitas muhammadiyah sidoarjo. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan maka hasil uji analisis data berdasarkan uji asumsi diatas dapat diperoleh bahwa data kebutuhan afiliasi dan perilaku asertif berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Hasil uji hipotesis dengan menggunakan korelasi *pearson*'s diketahui bahwa hasil nilai $r = 0.606$ dan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai tersebut $< 0,05$. Hal ini dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel kebutuhan afiliasi dengan perilaku asertif. Pengaruh kebutuhan afiliasi terhadap perilaku asertif memiliki besaran efek sebesar 36,7% sedangkan 63,3% disebabkan oleh variabel lainnya.

Hasil Penelitian ini disarankan bagi mahasiswa dapat meningkatkan perilaku asertifnya dengan mengikuti kegiatan - kegiatan dalam berorganisasi di kampus maupun diluar kampus. Mahasiswa juga disarankan untuk sering berinteraksi dengan orang lain dan juga disarankan untuk berani mengekspresikan dirinya dengan cara yang positif agar perilaku asertifnya dapat meningkat. Bagi organisasi kemahasiswaan, diharapkan menambahkan kegiatan organisasi secara bersama yang akan mempererat interaksi sesama anggota organisasi lainnya, serta memberikan kesempatan kepada anggota untuk mengekspresikan pendapatnya saat sesi diskusi atau evaluasi karena hal tersebut berkontribusi untuk meningkatkan perilaku. Bagi peneliti selanjutnya, Diharapkan dapat mengembangkan penelitian lebih dalam lagi terkait dengan faktor - faktor dari variabel lain yang mempengaruhi perilaku asertif seperti *Self-Esteem*, pola asuh orang tua, konsep diri, tipe kepribadian, regulasi emosi dan kepercayaan diri. Juga dapat menggunakan metode penelitian yang lain. Sehingga penelitian perilaku asertif selanjutnya dapat menghasilkan penelitian yang lebih variatif.

References

1. Ulfatunnajah, I. (2017). Hubungan antara dukungan sosial dan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang mengikuti organisasi skripsi. 13320269.
2. Satuti, N. B. (2014). Hubungan antara harga diri dengan perilaku asertif pada mahasiswa aktivis universitas muhammadiyah surakarta. 8(33), 1-10. http://eprints.ums.ac.id/31825/14/02_Naskah_Publikasi.pdf
3. Jati, S. N., & Diana. (2016). Studi Komparasi Tingkat Asertifitas Pada Mahasiswa Pg-Paud Di Universitas Muhammadiyah Pontianak. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1469-1479. <https://doi.org/10.26418/jvip.v6i3.17562>
4. Lovihan, M. A. K., & Kaunang, R. O. W. (2010). Perbedaan Perilaku Asertif pada Wanita Karir yang Sudah Menikah dengan yang Belum Menikah di Minahasa. *Jurnal Inovasi*, Volume 7(4), 240-250.
5. Faradita, R. M., Elita, Y., & Sinthia, R. (2018). Pengaruh Konseling Kelompok Dengan Teknik Assertive Training Terhadap Kemampuan Asertivitas Siswa Kelas Viii 8 Smp Negeri 18 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1(2), 58-66. https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia/article/view/4470/2459
6. Priyanto, S. (2010). Kajian Identifikasi Perilaku Asertif pustakawan Upt Perpustakaan Undip. 1-20. http://eprints.undip.ac.id/49300/1/Kajian_tingkat_asertivitas_Pustakawan_di_UPT_Perpustakaan_Undip.pdf
7. Anggraini, J. (2016). Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi dengan Asertivitas pada Peserta Didik di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Palembang Skripsi. universitas islam negri raden fatah palembang.
8. Wati, F. (2020). Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dengan Perilaku Asertif Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Yayasan Buah Hati Bunda, Tk Dan Paud Bondar Desa Tambusai Barat Fitri. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 520-527.
9. Rinjani, H., & Firmanto, A. (2013). Kebutuhan Afiliasi Dengan Intensitas Mengakses Facebook Pada Remaja. *Ilmiah Psikologi Terapan*, 01(01), 76-85.
10. Perwitasari, N. M., & Dewi, D. K. (2013). Hubungan antara harga diri dan kebutuhan afiliasi dengan perilaku konsumtif pada remaja. *Character*, 2(1), 1-8.
11. Zulhamdi, Nurhasanah, & Nurbaity. (2019). Hubungan Motif Afiliasi Dengan Perilaku Asertif Siswa Zulhamdi,. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 9-15.
12. Sari, F. K., Loekmono, L., & Setyorini. (2018). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstroversion Dengan Perilaku Asertif Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling Universitas Kristen Satya Wacana. *Psikologi Konseling*, 13(2), 214-230. <https://doi.org/10.24114/konseling.v13i2.12193>
13. Misnani, J. (2016). Hubungan Perilaku Asertif dan Kesepian dengan Kecemasan Sosial Korban Bullying Pada Siswa. *Psikoborneo*, 4(4), 513-521.
14. Firdaus, G. (2014). Hubungan Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Uksw. 1-24. https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/8750/2/T1_802009051_Full%20text.pdf
15. Ainiyah, H. R., & Cahyanti, I. Y. (2020). Efektivitas Pelatihan Asertif Sebagai Upaya Mengatasi Perilaku "Bullying" di SMPN A Surabaya. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, 9(2), 105-113. <https://doi.org/10.30872/psikostudia.v9i2.3868>
16. Minanti, R. D. (2016). Hubungan Kebutuhan Afiliasi Dengan Pengungkapan Diri Pada Pengguna Media Sosial. 1-37. <https://eprints.umm.ac.id/44048/1/jiptumpp-gdl-ridhadwita-50520-1-hubungan-l.pdf>
17. Anfajaya, Muh. A., & Indrawati, E. S. (2016). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Asertif pada Mahasiswa Organisatoris Fakultas Hukum Universitas Diponegoro Semarang. *Empati: Jurnal Karya Ilmiah S1 Undip*, 5(3), 529-532.
18. Aryanto, W., Arumsari, C., & Sulistiana, D. (2021). Hubungan Antara Harga Diri dengan Perilaku Asertif pada Remaja. *Quanta*, 5(3), 95-105. <https://doi.org/10.22460/q.v2i1p21-30.642>